



EDUKASI PEDAGOGI TENTANG URGENSI PENDIDIKAN KELUARGA BAGI ORANG TUA DI DESA TANJUNG BERINGIN

Rezeki Putra Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta

Email Koresponden: rezekiputra05@gmail.com

Disubmit:

27-02-2023

Direview:

07 & 10-03-2023

Direvisi:

17-03-2023

Diterima:

22-03-2023

Diterbitkan:

17-04-2023

Keywords:

children, parents,
responsibility, Tanjung
Beringin Village

Kata Kunci:

Anak-anak, Desa
Tanjung Beringin,
Orang Tua, Tanggung
Jawab

p- ISSN: 2723-7036

e-ISSN: 2723-7028

© 2020. The Authors.

License: Open Journals
Publishing. This work is
licensed under the
Creative Commons
Attribution License.

[https://jurnal.sttsetia.ac
.id/index.php/pkm/inde
x](https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index)

Abstract

Tanjung Beringin Village is one of the villages in Sungai Laur District, Ketapang Regency, West Kalimantan. Here is where the community service implementation activities are held. Based on the results of observations and surveys conducted, parents in Tanjung Beringin Village still lack understanding and knowledge that instilling Christian values and shaping their children's spirituality is a responsibility that must be prioritized. As a result of the problem, the parents take a less favourable stance and action for the child, namely transferring this noble responsibility to the church (Sunday school) and school (religious teacher). As a form of responsibility and concern, implementing Community Service is present as an answer to these needs. The goal is that parents in Tanjung Beringin Village can become responsible individuals in shaping their family members into a generation that fears God and has noble morals. Implementing this Community Service uses observation, survey, and discussion methods and is supported by literature studies. As for the results obtained from this effort, parents in Tanjung Beringin Village already understand and know how to be responsible individuals in educating their children in truth through family education.

Abstrak

Desa Tanjung Beringin salah satu kampung yang terletak di Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Di sinilah tempat kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan. Berdasarkan hasil pengamatan dan survei yang dilakukan, ternyata orang tua di Desa Tanjung Beringin masih kekurangan pemahaman dan pengetahuan bahwa menanamkan nilai-nilai kristiani dan membentuk kerohanian anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang mesti diprioritaskan. Akibat dari masalah tersebut, orang tua mengambil sikap dan tindakan yang kurang menguntungkan bagi anak, yaitu mengalihkan tanggung jawab mulia ini kepada gereja (sekolah minggu) dan sekolah (guru agama). Sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Tujuannya adalah supaya orang tua di Desa Tanjung Beringin dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam membentuk anggota keluarganya menjadi generasi yang takut akan Tuhan dan berakhlak mulia. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode observasi, survei, diskusi, dan didukung oleh studi kepustakaan. Adapun hasil yang diperoleh dari upaya ini adalah, orang tua di Desa Tanjung Beringin sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dalam kebenaran melalui pendidikan keluarga.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya keluarga merupakan sekumpulan orang yang hidup bersama, memiliki tujuan searah, dan berhubungan dalam ikatan darah atau pernikahan (Tari & Tafonao, 2019). Selain itu, keluarga dapat dinyatakan sebagai wadah pendidikan. Dalam konteks ini, orang tua memainkan peran yang utama dan pertama sebagai penyalur dari pendidikan itu sendiri. Boiliu dalam penelitiannya berpendapat bahwa orang tua sejatinya mampu membentuk anggota keluarganya (anak-anak) dengan baik, supaya mampu bertumbuh menjadi pribadi yang utuh secara rohani dan jasmani (Boiliu, 2020). Melalui keluarga setiap anak dibekali dan dipersiapkan untuk menjalani fase kehidupan yang di dalamnya mencakup kehidupan spiritual, sosial, adat, bahasa, kultur, dan kedewasaan hidup.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan sengaja yang dibuat secara terencana melalui proses pengembangan potensi guna untuk mencapai kehidupan yang berpengetahuan (Arifianto, 2020). Pendidikan dalam keluarga atau yang lazimnya disebut sebagai pendidikan informal merupakan kegiatan pendidikan yang tidak terorganisir secara struktural. Menurut Zega, pendidikan informal berlangsung secara berkesinambungan dan terus menerus selama keluarga itu masih bersama dan terhubung satu sama lain (Zega, 2021). Pendidikan keluarga bersumber dari kepercayaan (religius), nilai, adat, sikap atau cara hidup, keterampilan, pengalaman, kebiasaan, cara berpikir, dan sosial-kultur.

Pendidikan informal sekuler dengan pendidikan keluarga Kristen memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan yang paling mendasar adalah pendidikan keluarga Kristen mengandung unsur dan nilai Kekristenan yang berbasis pada Alkitab. Sehingga sumber dari pendidikan keluarga Kristen adalah firman Allah. Penanaman nilai-nilai kristiani dalam keluarga semestinya telah menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, hal ini kerap kali tidak dapat terwujud dengan memuaskan di sebagian keluarga Kristen. Penyebabnya dipengaruhi oleh dua kemungkinan yakni; 1) adanya sikap kelalaian orang tua akan tanggung jawabnya. 2) dan kurangnya pemahaman orang tua tentang nilai-nilai kristiani yang mesti diajarkan kepada anggota keluarganya.

Menurut Ndruru, eksistensi orang tua sebagai figur utama dalam penanaman nilai-nilai kristiani dan pembentukan spiritual anak-anaknya merupakan keharusan yang mutlak (Ndruru, 2019). Akan tetapi, realitas yang sering terjadi ialah tidak sedikit orang tua yang mengabaikan tugas mulia ini. Hal ini tampak pada pernyataan Sunarko dalam penelitiannya bahwa orang tua cenderung terlalu mengabdikan dirinya dengan pekerjaannya, sehingga tidak jarang pendidikan dalam keluarga terabaikan (Sunarko, 2021). Akibatnya adalah anak (anggota keluarga) mengalami ketergantungan pendidikan rohani dengan guru sekolah minggunya dan guru agamanya di sekolah.

Hal serupa terjadi di Desa Tanjung Beringin, dimana sebagian orang tua kurang memperhatikan pembekalan kerohanian yang mencakup nilai-nilai kristiani terhadap anak-anaknya. Selain itu, kecenderungan yang terjadi adalah mereka mengalihkan tugas dan tanggung jawab mulia ini kepada gereja, sekolah minggu, dan pendidikan formal. Pengalihan tanggung jawab ini merupakan alternatif yang dilakukan oleh orang tua di Desa Tanjung Beringin. Tindakan tersebut secara universal tidak selamanya salah, akan tetapi dalam sudut pandang tanggung jawab orang tua kurang baik dan yang pastinya ialah tidak alkitabiah.

Orangtua memiliki peran yang besar dalam menanamkan nilai-nilai kerohanian kepada anak. Pembiaran dan pengalihan tanggung jawab kepada lembaga keagamaan akan memperkecil fungsi dan peran orangtua dalam Pendidikan anak. Ada hal tertentu yang sulit diselesaikan oleh lembaga keagamaan karena itu menyangkut hubungan pribadi orangtua dengan anak-anak. Bagi Eka Sapti Cahyaningrum, pendidikan kepada anak paling baik dilakukan saat masih berusia dini. Pada usia ini orangtua dan pendidik bisa bekerja sama melakukan pendidikan dan penanaman nilai-nilai kerohanian karena belum adanya pengaruh dari luar lingkungan anak (Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto 2017). Pendapat dari Cahyaningrum menunjukkan bahwa pendidikan pada

anak saat baik mereka masih bergantung penuh pada orangtua. Saat itu menjadi momen yang penting bagi orangtua untuk menanamkan nilai-nilai, sehingga ketika anak akan berbaur dengan orang lain, mereka telah memiliki bekal dan bisa menilai mana yang baik dan tidak baik.

Problematika ini mesti mendapat evaluasi, perhatian, dan solusi. Hal demikian dilakukan supaya setiap keluarga di Desa Tanjung Beringin mendapat pendidikan informal yang baik, sehingga keluarga tersebut dapat menghasilkan generasi-generasi yang takut akan Tuhan. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa menanamkan nilai-nilai kristiani dan membentuk spiritualitas anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang harus diutamakan. Upaya ini tidak lain sebagai bentuk tawaran pemikiran atas perhatian dan kepedulian terhadap krisis pendidikan keluarga yang terjadi di Desa Tanjung Beringin.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan di Desa Tanjung Beringin yang berlokasi di Kecamatan Sungai Laur, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah observasi dan survei lapangan secara kritis (Wiley & Sons, 2016), serta didukung oleh studi kepustakaan. Yang dimaksudkan dengan studi kepustakaan dalam konteks ini adalah menimbang dan mengumpulkan berbagai referensi dari beberapa literatur seperti; Alkitab, artikel, buku, dan buah pemikiran beberapa orang yang memiliki implikasi yang kuat terhadap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang sedang dilakukan.

Sebelum Kegiatan PkM dilaksanakan, terlebih dahulu melakukan observasi dan survei selama tiga hari secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan menulis kajian akademis selama dua hari. Setelah itu, berkonsultasi dengan mentor. Setelah persiapan pelaksanaan PkM sudah rampung, dilanjutkan dengan melakukan edukasi secara komunikatif verbal kepada orang tua dengan cara berkumpul bersama di balai pertemuan desa Tanjung Beringin.

Kemudian, melakukan kunjungan ke setiap rumah untuk memberikan edukasi secara langsung dalam bentuk praktik dan aplikatif kepada orang tua. Edukatif berlangsung dalam bentuk wawancara, diskusi, tanya jawab, pengarahan, dan bimbingan untuk menyampaikan pentingnya pendidikan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dan membentuk spiritualitas anak (anggota keluarga). Kegiatan berlangsung selama beberapa kali pertemuan. Sesi pertama dan kedua diselenggarakan pada 12 & 19 Februari 2023. Untuk edukasi praktik dan aplikatif, dilaksanakan pada 22-23 Februari 2023. Semua data dan informasi yang didapatkan akurat, ilmiah, benar, dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, serta sesuai realitas yang terjadi di lokus kegiatan PkM diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pendidikan keluarga atau yang lebih dikenal sebagai pendidikan informal merupakan proses transformasi tindakan, sikap, karakter, dan pola berpikir dalam kelompok terkecil yang memiliki ikatan darah dan sah secara hukum (Akhyadi & Mulyono, 2018). Nono berpendapat bahwa wadah keluarga merupakan tempat pertama dan utama setiap insan (manusia) belajar dan mendapat pengalaman (Nono, 2021). Hal tersebut disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan, wilayah, dan tempat yang pertama untuk menanamkan berbagai norma, etika, moral, dan pengembangan berbagai kebiasaan perilaku yang signifikan dalam setiap pribadi manusia.

Kegiatan pelaksanaan PkM ini lebih spesifik membahas tentang pendidikan informal dalam konteks Kristen yang berbasis pada Alkitab. Patut diakui bahwa sejatinya setiap keluarga Kristen meyakini dan sadar bahwa Allah membentuk keluarga supaya

dapat menghasilkan umat kepunyaan-Nya yang melahirkan keturunan Ilahi (bdk. Mal. 2:25). Selain itu, Tuhan membentuk keluarga agar dapat menjadi mitra sekerja-Nya dalam mendidik umat-Nya dalam kebenaran. Di sisi lain keluarga juga merupakan wadah pendidikan, sebab keluarga merupakan tempat dimana proses pedagogis pertama terjadi.

Pelaksanaan PkM ini dilakukan di Desa Tanjung Beringin. Melakukan pengamatan kepada orang tua, anak-anak, dan kemudian memulai tahap edukatif setelah mendapat masalah krusial yang membutuhkan tawaran pemikiran dan solusi. Sebelum tahap edukatif dilaksanakan, terlebih dahulu menyusun dan membuat skedul edukasi dengan berbasis pada masalah yang ditemukan. Kemudian dilanjutkan dengan menerapkan dan melaksanakan skedul yang telah dibuat (disusun). Proses ini dilakukan dengan cara memberikan pengarahan, pemahaman, dan bimbingan kepada orang tua tentang signifikansi pendidikan keluarga dalam penanaman nilai-nilai kristiani dan pertumbuhan spiritual anak.

Proses edukatif dilaksanakan melalui dua tahap yakni; pertama “persiapan materi”, maksudnya adalah menyiapkan beberapa gagasan yang berkaitan dengan hasil observasi (survei) lapangan dan tidak lupa juga menimbang berbagai literatur seperti penelitian sebelumnya yang berkaitan seputar topik yang sedang dibahas, dan firman Allah (Alkitab) sebagai sumber pemikiran yang diprioritaskan. Kedua “waktu dan tempat”, untuk skedul ini berlangsung dalam beberapa tahap. 1) Sesi pertama dan kedua diselenggarakan di balai pertemuan Desa Tanjung Beringin pada hari Minggu, 12 & 19 Februari 2023. Kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke setiap rumah untuk memberikan edukasi yang bersifat praktis dan aplikatif kepada orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal, 22-23 Februari 2023.

Tahap Edukasi

Tahap awal dilaksanakan pada Minggu, 12 Februari 2023. Kegiatan berlangsung kurang lebih 2 jam, diadakan di balai pertemuan Desa Tanjung Beringin. Jumlah peserta yang hadir adalah kaum bapak 6 orang dan kaum ibu sebanyak 7 orang, jadi total peserta yang hadir pada tahap edukatif pertama sebanyak 13 orang. Pada tahap awal ini pelaksana PkM menyampaikan beberapa gagasan penting tentang urgensi pendidikan keluarga dalam penanaman nilai-nilai kristiani dan pembentukan spiritualitas anak (anggota keluarga).

Pelaksanaan edukatif pertama dilakukan dengan menyampaikan materi, diskusi, tanya jawab, dan pengarahan. Pada sesi awal ini, beberapa masalah krusial yang diperoleh dari informasi dan pengakuan orang tua di Desa Tanjung Beringin adalah mereka masih kekurangan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan keluarga, kurangnya pemahaman mereka bahwa pendidikan keluarga merupakan mandat dari Allah, dan yang terakhir yaitu terlalu sibuk dengan pekerjaan (aktivitas) mereka setiap hari sehingga tidak ada waktu untuk memberikan pendidikan informal yang baik bagi anak-anaknya.

Penyampaian materi dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan kemampuan peserta memahami materi yang disampaikan. Teknik awal yang digunakan untuk mengukur setiap materi yang disampaikan adalah diskusi. Setiap selesai penyampaian satu bagian materi, peserta diajak untuk berdiskusi. Tingkat pemahaman mereka terhadap materi sangat beragam. Semua itu muncul Ketika terjadi interaksi antara penagabdi dan peserta. Banyak pertanyaan yang timbul dan beberapa respons yang diberikan sehingga kegiatan tidak kaku. Umpan balik dari peserta terhadap materi baik sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik.

Pemahaman substansial yang ditekankan pada pertemuan pertama adalah “pendidikan keluarga sebagai mandat dari Allah dan tanggung jawab orang tua”. Selama kegiatan berlangsung, pelaksana PkM memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pendidikan keluarga merupakan tugas mulia dari Tuhan (bdk. Ul. 6:4-9; 20:25 & Mat. 28:19-20). Mandat Ilahi ini dipercayakan kepada mereka supaya dapat menjadi figur penyalur pendidikan informal yang baik terhadap anak-anaknya (bdk. Ul. 11:18-19). Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat terdidik dalam ketaatan bersama Kristus dan

dapat mengetahui kebenaran-kebenaran yang mesti mereka ejawantahkan dalam hidupnya (bdk. Ef. 6:4).

Tanggung jawab mulia ini selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani anak, di sisi lain upaya ini dilakukan agar orang tua dapat menjadi pribadi yang utuh dalam perspektif tanggung jawab (Gulo, 2022), tentang pembentukan spiritualitas dan penanaman nilai-nilai kristiani kepada anggota keluarganya. Pembentukan kerohanian yang dimaksudkan di sini adalah anak-anak dapat terdidik dengan benar dan tepat sesuai "firman Allah" (bdk. Ams. 22:6; 29:17) serta dapat menghidupi setiap kebenaran yang mereka ketahui. Sedangkan yang dimaksudkan dengan penanaman nilai-nilai kristiani adalah anak-anak (anggota keluarga) dapat terajar untuk hidup menurut ajaran Alkitab, misalnya; hidup dalam kasih/kebenaran, menjauhi kejahatan, rajin beribadah, menjauhi pergaulan yang buruk, dan tidak hidup karib dengan dosa.



Gambar: 1 Proses Edukatif Pertama Berlangsung

Minggu, 19 Februari 2023, bimbingan kedua dilaksanakan di tempat yang sama, di balai pertemuan Desa Tanjung Beringin. Jumlah peserta yang datang yakni; kaum bapak lima orang, kaum ibu delapan orang, dan anak-anak lima orang. Adapun jumlah peserta yang datang adalah sebanyak delapan belas orang. Dalam sesi ini beberapa pokok pemikiran yang ditekankan adalah "Alkitab sebagai dasar pendidikan keluarga dan pendidikan informal sebagai tahap pertama pembentukan spiritualitas anak". Pada tahap ini, pelaksana PkM memberikan pemahaman kepada setiap orang tua bahwa basis pendidikan keluarga Kristen ialah firman Tuhan. Artinya adalah semua tulisan dalam Alkitab berguna dan bermanfaat untuk mengajar, menegur kesalahan, mendidik orang dalam kebenaran, dan untuk memperbaiki setiap kelakuan yang tidak benar (bdk. 2Tim. 3:16-17).

Pemahaman tersebut diberikan supaya setiap orang tua di Desa Tanjung Beringin dapat memahami pokok-pokok pengajaran yang mesti mereka ajarkan kepada setiap anak-anaknya. Selain daripada itu, edukasi ini dilakukan agar orang tua sadar akan peran dan fungsi mereka sebagai pendidik utama dalam keluarga. Tujuannya adalah agar kehidupan anak (anggota keluarga) dapat bertumbuh dalam iman dan mampu memanasifestasikan karakter Kristus dalam kehidupannya. Selain itu, kehidupan anak juga dapat mengalami masa pertumbuhan rohani yang baik dan dapat menjadi generasi-generasi yang takut akan Tuhan.

Untuk mencapai pendidikan keluarga yang efektif, maka dibutuhkan orang tua yang

memiliki pengetahuan (Gulo, Zalukhu, & Saogo 2022), kecakapan, dan pengalaman spiritualitas yang benar. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, orang tua tidak harus mempunyai pendidikan yang baik melalui jalur pendidikan formal. Melainkan, hal demikian bisa diperoleh melalui belajar firman Tuhan dengan serius dan belajar dari orang-orang yang punya pengalaman seperti pendeta, guru agama, dan orang-orang yang memiliki pengetahuan produktif tentang Alkitab. Untuk menjawab kebutuhan inilah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan. Tujuannya yaitu, agar orang tua di Desa Tanjung Beringin dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang bagaimana menjadi orang tua yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan keluarga efektif kepada anak-anaknya.



Gambar: 2 Kegiatan Edukasi Ke-dua Sedang Berlangsung

Edukasi Praktik dan Aplikatif

Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal, 22-23 Februari 2023. Ada pun yang dimaksudkan di sini adalah, pelaksana PkM memberikan pengarahan secara langsung dalam bentuk praktik dan aplikatif kepada orang tua tentang bagaimana cara membentuk spiritualitas dan menanamkan nilai-nilai kristiani kepada anak. Edukasi yang bersifat praktik ini dilaksanakan melalui kunjungan ke setiap rumah. Secara umum, upaya ini bertujuan sebagai usaha untuk menerapkan gagasan (materi) yang telah disampaikan pada sesi pertama dan kedua. Secara khusus, upaya ini memiliki beberapa tujuan, yakni; pertama, supaya orang tua dapat melihat langsung cara mendidik dan mengajar anak-anaknya dengan tepat. Cara menjelaskan kepada setiap orangtua berbeda-beda berdasarkan masalah yang mereka sampaikan saat survei dan kegiatan seminar. Setiap orangtua memiliki kesulitan tersendiri, sehingga pengabdian berusaha menyediakan materi praktik berdasarkan kesulitan tersebut. Praktik dilakukan secara langsung dan orangtua dilibatkan sehingga mereka tidak hanya memerhatikan, melainkan mereka juga ikut.

Kedua, agar mereka dimudahkan untuk memahami dan mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Materi yang disampaikan perlu dikaji Kembali. Apakah peserta bisa menerapkan atau tidak. Kunjungan ke setiap rumah menjadi salah satu bentuk evaluasi dari tercapai atau tidaknya materi yang disampaikan. Orangtua dilibatkan dalam praktik sekaligus diajak diskusi mengenai materi yang mereka telah terima. Daya tangkap

yang berbeda-beda tentunya sangat memengaruhi pemahaman setiap orangtua. Peserta yang menunjukkan potensi kurang paham akan kembali diberikan ringkasan pengarahan agar mereka bisa mengingat kembali garis besar dari materi yang disampaikan.

Pada kegiatan kunjungan ini, keluarga terlebih dahulu diberitahukan agar mereka lebih siap. Jika tidak disampaikan maka bisa salah satu dari anggota keluarga berhalangan karena pekerjaan dan aktivitas lainnya. Semua anggota keluarga diharapkan hadir, sehingga tujuan kunjungan dapat tercapai dengan baik. Selain untuk menguji pemahaman teori dan praktik, kunjungan juga bertujuan untuk menjalin kerja sama dengan orangtua agar nantinya tindak lanjut dari kegiatan pengabdian bisa dilakukan tanpa adanya halangan karena kesulitan menemukan alamat atau hal lainnya.



Gambar: 3 Kunjungan Ke Rumah-rumah

Ketiga, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan orang tua dalam menerapkan gagasan yang telah disampaikan. Keempat, untuk mengetahui tingkat keseriusan orang tua dalam mengikuti kegiatan yang telah terselenggarakan. Kelima, untuk melihat kapasitas orang tua dalam memberikan pendidikan keluarga yang produktif kepada anak-anaknya. keenam, sebagai bahan evaluasi. Artinya adalah untuk mengetahui dan mengukur tingkat efektivitas (keberhasilan) kegiatan yang telah dilaksanakan. Maka hasil yang diperoleh adalah orang tua di Desa Tanjung Beringin sudah mengerti dan memahami tanggung jawabnya sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dan yang paling pentingnya adalah mereka telah mempraktikkannya.

Pada sesi akhir ini juga, pelaksana PkM memberikan dorongan dan pengarahan kepada orang tua di Desa Tanjung Beringin supaya pendidikan keluarga selalu diprioritaskan dalam pelaksanaannya dan dilakukan dengan berkesinambungan. Alasannya adalah supaya keluarga tersebut selalu terdidik dengan wejangan-wejangan yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka menjadi lebih baik dan dapat membentuk generasi-generasi yang berakhlak mulia dan takut akan Tuhan. Maka sebagai instruksi lanjutan, menyarankan supaya orang tua tetap meluangkan waktu, kesempatan, dan memberi diri untuk selalu memberikan pendidikan informal yang efisien dan produktif kepada anak-anaknya tanpa terkecuali.

Proses edukasi kepada orangtua akan berlanjut ke tahap kontroling dan tinjauan. Proses pengabdian ini tidak berhenti pada seminar, edukasi, dan kunjungan, melainkan

pengabdian akan melakukan kontrol atau proses Pendidikan anak dan meninjau hasilnya. Tindakan ini dilakukan agar kegiatan pengabdian tidak hanya berhenti pada penyampaian dan penerapan awal, melainkan dilanjutkan pada proses lanjutan dan tinjauan atas hasil dari penerapan materi yang disampaikan. Tingkat pemahaman dan waktu orangtua sangat menentukan keberhasilan materi yang disampaikan. Kesibukan dengan pekerjaan sehari-hari bisa saja menyita perhatian salah satu atau bahkan semua orangtua. Oleh karena itu, orangtua juga diajari cara menggunakan waktu yang baik agar Pendidikan anak tidak seolah kegiatan di waktu yang tersisa.



Gambar : 4

KESIMPULAN

Orang tua adalah pribadi yang bertanggung jawab kepada Tuhan dalam mendidik anak-anaknya dalam kebenaran. Ini adalah tugas pertama dan utama mereka. Orang tua di Desa Tanjung Beringin adalah masyarakat yang sedang membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab tersebut. Mengapa? Mengacu dari hasil pengamatan, diskusi, dan pelaksanaan PkM, maka penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua di Desa Tanjung Beringin tentang peran penting mereka dalam menanamkan nilai-nilai kristiani dan membentuk spiritualitas anak-anaknya. Akibat dari masalah ini adalah munculnya tindakan orang tua untuk mengalihkan tanggung jawabnya kepada gereja (sekolah minggu) dan sekolah (guru agama). Sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab, pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini hadir sebagai jawaban atas krisis pendidikan informal tersebut. Maka sebagai sumbangan pemikiran, pelaksana PkM menyumbangkan beberapa gagasan penting untuk menolong dan membantu mereka. Beberapa di antaranya yakni; pertama, memberikan edukasi kepada orang tua di Desa Tanjung Beringin bahwa pendidikan keluarga merupakan mandat dari Allah dan tanggung jawab orang tua. Kedua, Alkitab sebagai dasar pendidikan keluarga dan pendidikan informal sebagai tahap pertama pembentukan spiritualitas anak. Setelah itu,

dilanjutkan dengan edukasi praktik dan aplikatif. Maksudnya adalah memberikan pemahaman yang bersifat praktis dan aplikatif kepada orang tua tentang bagaimana cara menjadi pendidik yang efektif dan efisien dalam keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini terwujud karna pertolongan Allah Tritunggal yang telah memberi kekuatan, iluminasi, dan pengetahuan kepada pelaksana PkM, sehingga upaya ini dapat tercapai sesuai skedul yang direncanakan. Selain itu, tidak lupa juga berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pelaksanaan PkM ini, beberapa di antaranya yakni; 1) Kepada orang tua di Desa Tanjung Beringin yang telah mendukung dan memberi diri untuk bekerjasama. 2) Kepada Ibu Yane H. Keluanan M.Pd.K. sebagai dosen pembimbing. 3) dan kepada lembaga STT SETIA Jakarta yang telah mengizinkan dan memfasilitasi sehingga pelaksanaan PkM ini dapat terwujud dengan efektif dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sadikin Akhyadi, Dinno Mulyono. 2018. "Program Parenting Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi* Vol. 1, no. No. 1: 1-8.
- Adreas Sese Sunarko. 2021. "Fungsi Keluarga Dalam Perspektif Alkitab Sebagai Basis Pendidikan Agama Kristen." *JUPAK; Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 1, no. No. 2: 92-107.
- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. 2017. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN DAN KETELADANAN." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2: 203-13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.
- Ezra Tari Dan Talizaro Tafonao. 2019. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *KURIOS; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.5, no. No.1: 24-35.
- Fredik Melkias Boiliu. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *TE DEUM; Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan* Vol. 10, no. No. 1: 107-19.
- Gulo, Restu. 2022. "Edukasi Pertumbuhan Kerohanian Kaum Bapak DI Gereja Kristen SETIA Indonesia (GKSI) 'Jemaat Gloria' Baning." *Jurnal PKM SETIADHARMA* Vol. 3, no. No. 1: 1-10.
- John Wiley and Sons. 2016. *Introduction to Qualitative Research Methods; A Guidebook and Resource*. Kanada: New Jersey.
- Marten Malo Nono. 2021. "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *Angelion; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1: 65-75.
- Sokhiziduhu Ndruru. 2019. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Sebagai Sentral Belajar Yang Bermisi." *Voice of HAMI; Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* Vol. 2, no. No. 1: 32-44.
- Yenti Krisdayanti Gulo, Nervin Zalukhu, Silsi Nadiati Saogo. 2022. "Sosialisasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Kehidupan Rohani Anak Dusun Payok Desa Lamoanak Kecamatan Menjalin." *Jurnal PKM SETIADHARMA* Vol. 3, no. No. 3: 147-56.
- Yonatan Alex Arifianto. 2020. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI; Jurnal Pendidikan Agama Kristen* Vol. 5, no. No. 2: 94-106.
- Yunardi Kristian Zega. 2021. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spritualitas Remaja Generasi Z." *LUXNOS; Jurnal Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia* Vol. 7, no. No. 1: 105-16.